

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang kelak akan tumbuh dan berkembang menjadi dewasa yang selalu melakukan interaksi dan sosialisasi dengan orang lain. Melalui proses interaksi tersebut maka anak tidak hanya memberikan kontak sosial saja namun juga menerima kontak sosial. Kontak sosial tersebut berupa pergaulan yang terjalin melalui hubungan dengan orang tua, guru, teman-teman bahkan dengan lingkungannya. Hubungan yang terjalin itu dapat menunjukkan bahwa manusia tidak hanya makhluk individu saja melainkan juga sebagai makhluk sosial. Oleh karena anak adalah makhluk sosial maka mereka membutuhkan lingkungan sosial yang akan mengajarkannya bagaimana berinteraksi dengan orang lain.

Kecenderungan pergaulannya dapat diamati sejak anak tersebut lahir dan berkembang sehingga akan tertanam dalam diri anak bahwa segala sesuatu yang ada di bumi tidak dapat dilakukan dengan sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Ketika hal itu telah berada dalam dirinya maka anak akan selalu melibatkan orang lain dalam setiap hal yang akan dilakukan baik hanya sekedar untuk meminta saran dari yang lainnya ataupun benar-benar mengerjakan sesuatu.

Seorang anak yang terbiasa berbaur dengan lingkungan sosial akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru atau orang baru, suka bersosialisasi dengan lingkungan sekolah dan rumahnya, bisa memahami dan berempati kepada teman serta mampu bersikap netral ditengah pertikaian antar teman. Berdasarkan hal itulah maka anak dapat dikategorikan sebagai anak yang memiliki kecerdasan sosial (Novaria, 2008 : 48).

Kecerdasan merupakan kapasitas atau kecakapan pada individu secara sadar untuk menyesuaikan pikirannya pada situasi yang dihadapinya. Sedangkan kecerdasan sosial merupakan kematangan kesadaran pikiran dan pekerti untuk penerepan secara sosial dalam kelompok atau masyarakat (Islamika, 2010:2). Sedangkan menurut Amstrong (dalam Islamika, 2010:3) beberapa kecerdasan secara padu dan simultan ketika berpikir atau mengerjakan sesuatu. Kecerdasan sosial memiliki erat dengan kecerdasan lain seperti kecerdasan pribadi dan kecerdasan emosi. Anak yang memiliki kecerdasan sosial adalah anak yang mampu bergaul, berperan serta dalam kelompok sebaya dan dengan orang dewasa, bersifat hormat kepada orang lain dan berbicara dengan baik pula. Selain itu dapat dengan mudah menyesuaikan diri dan juga berempati pada orang lain. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa anak yang mempunyai kecerdasan sosial dia mempunyai kecerdasan pribadi yang tinggi karena rasa sosial mengubah pola pikir anak kemudian timbul dari perasaan dari dalam diri anak unuk membantu teman-tamanya yang dalam keadaan susah. Hal ini disebabkan kacerdasan sosial dan kecerdasan pribadi merupakan kecerdasan yang keduanya saling mendukung sama lain.

Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Tolinggula khususnya pada kelas VIII menunjukkan bahwa siswa kurang dari 15 orang siswa memiliki kecerdasan sosial. Hal ini ditandai kecerdasan sosial siswa di SMP Negeri 1 Tolinggula khususnya kelas VIII yaitu siswa kurang memiliki rasa tolong menolong sesama siswa, kurangnya interaksi sesama siswa, dan tidak adanya kerja kelompok sesama siswa dan rasa empati. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan itu mampu mengadaptasikan kecerdasan yang di miliki dalam lingkungan sosialnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini diformulasikan dengan judul “**Profil Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tolinggula, Kabupaten Gorontalo Utara**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka didapatkan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- a) Kurangnya tolong menolong sesama siswa
- b) Tidak adanya interaksi sesama siswa
- c) Tidak adanya kerja kelompok sesama siswa atau rasa empati

## **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas maka penelitian ini difokuskan pada “Bagaimana gambaran Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tolinggula, Kabupaten Gorontalo Utara?”

## **1.4 Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Profil Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tolinggula, Kabupaten Gorontalo Utara.

## **1.5 Manfaat**

Manfaat Penelitian ini yaitu:

- a. Manfaat teoritis
  - Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian tentang profil kecerdasan sosial siswa sehingga masalah dalam pendidikan dapat diminimalisir.
  - Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi yang berharga bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan kajian tentang kecerdasan sosial siswa

- b. Manfaat praktis

- 1) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan refleksi untuk guru-guru yang ada di SMP Negeri 1 Tolinggula, Kabupaten Gorontalo Utara dalam meningkatkan

profesional guru untuk menciptakan siswa yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi.

2) Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam mendidik dan meningkatkan kecerdasan sosial setiap siswa sehingga permasalahan yang ada di sekolah dapat diminimalisir dengan baik dan lancar.

3) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang kecerdasan sosial